



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS PADA POKOK BAHASAN LOGIKA MATEMATIKA

Mohammad Kholil¹⁾

¹⁾Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Email: muad.kholil@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is (1) to describe the implementation of inquiry learning that can improve students' logical thinking ability on the lesson of mathematical logic; (2) to describe the result of student learning in the third semester of 2017/2018 on the Basic Mathematics Concept Course after the implementation of inquiry learning. The approach of this study is a qualitative approach and the kind of this research is classroom action research. The results showed that inquiry learning can improve logical thinking ability of D2 class of study program of primary teacher education of IAIN Jember. It also shows that the learning result of mathematical logic has reached the learning completeness criteria. This can be seen from the following indicators: (1) students' logical thinking ability in solving problems shows an increase from 65% in cycle I to 80% in cycle II; (2) from the result of the learning test, it is known that the student who has reached 70 or more score also shows an increase from 69% in cycle I to 89% in cycle II.

Keywords: inquiry learning, logical thinking, mathematical logic

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *inquiry* yang dapat meningkatkan kemampuan bernalar logis mahasiswa pada pokok bahasan logika matematika; (2) untuk mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa semester III tahun akademik 2017/2018 mata kuliah Konsep Dasar Matematika setelah pelaksanaan pembelajaran *inquiry*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis mahasiswa kelas D2 program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN Jember. Hal ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar logika matematika dalam pembelajaran ini telah mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator berikut: (1) kemampuan berpikir logis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan peningkatan dari 65% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II; (2) dari hasil tes belajar diketahui bahwa peserta didik yang telah mencapai skor 70 atau lebih juga menunjukkan peningkatan dari 69% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II.

Kata kunci : pembelajaran *inquiry*, berpikir logis, logika matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang abstrak dan deduktif. Pada dasarnya matematika adalah suatu cara berpikir, cara menyusun kerangka dasar pembuktian menggunakan logika. Matematika bukanlah pengetahuan tersendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam (Fathani, 2009). Dalam memahami dan mempelajari matematika diperlukan kemampuan bernalar secara logis.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika di kelas adalah rendahnya daya berpikir logis peserta didik dalam menerapkan konsep dasar matematika yang mereka pelajari terhadap konsep-konsep selanjutnya. Oleh karena itu, pendidik harus dapat menerapkan pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan proses berpikir atau bernalar logis bagi peserta didiknya.

Pembelajaran merupakan suatu usaha atau proses dalam satuan pendidikan yang tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang baik di dalam kelas, maka dalam proses pembelajaran, seorang pendidik dituntut untuk dapat mengatur, memilih dan menerapkan strategi belajar yang cocok dengan kondisi siswa dan lingkungan yang diajar, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Proses pembelajaran matematika yang berlangsung di kampus saat ini masih banyak didominasi oleh dosen, dimana dosen sebagai sumber utama pengetahuan. Keberadaan dosen dalam suatu kampus tidak dapat disangkal lagi, karena tanpa adanya dosen dalam kampus tidak akan dapat berjalan. Dalam hal ini dosen memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, Sehingga metode yang digunakan banyak menuntut keaktifan dosen dari pada mahasiswa sebagai pembelajar sehingga mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. mahasiswa hanya mendengarkan, memperhatikan dan mencatat apa yang diterangkan oleh

dosen, sehingga mahasiswa tidak terlatih untuk berpikir mengembangkan ide dan proses berpikirnya untuk lebih memantapkan pemahaman tentang suatu konsep. Kenyataan lainnya adalah sering dijumpai sehari-hari di kelas pada saat proses perkuliahan berlangsung banyak mahasiswa yang belum belajar tentang materi yang akan diajarkan oleh dosen. Masih ada dosen yang terpaku pada satu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar secara terus menerus tanpa pernah memodifikasinya atau menggantikannya dengan metode lain walaupun tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berbeda. Hal ini dapat mengakibatkan pencapaian tujuan pembelajaran oleh para mahasiswa tidak optimal.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan, dosen hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa aktif dalam pembelajaran, baik secara mental, fisik maupun sosial. Pada pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan bahan ajar dan perkembangan berpikir mahasiswa. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong mahasiswa berpikir aktif dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep matematika adalah metode pembelajaran *inquiry*. *Inquiry* merupakan salah satu metode mengajar yang erat kaitannya dengan menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar yang aktif, sesuai dengan pendapat Mulyasa (Siagian & Nurfitriyanti, 2012) bahwa “Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring mahasiswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Pada metode *inquiry* dalam proses perencanaan pembelajaran dosen bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal melainkan merancang pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menemukan sendiri materi yang harus dipahami melalui proses berpikir secara sistematis.

Pembelajaran inkuiri adalah salah satu strategi yang menekankan pada proses berfikir secara sistematis, logis, kritis, analistis, dan bermakna, untuk mencari serta menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang dihadapi, baik proses pembelajaran dalam kelas, maupun dilingkungan sekitar dimana mereka berada. Adapun langkah-langkah pembelajaran *inquiry* menurut Trianto (Trianto, 2011) adalah Menyajikan pertanyaan atau masalah, Membuat hipotesis, Merancang

percobaan, Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, Mengumpulkan dan menganalisis data, Membuat kesimpulan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran inquiry dapat meningkatkan kemampuan siswa. Diantaranya adalah Ali Abdi (Abdi, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Salamah (Salamah, 2014) menyatakan bahwa penerapan langkah-langkah strategi pembelajaran inquiry yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran Matematika di kelas dan penggunaan strategi pembelajaran inquiry dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Hasan (Hasan, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran inquiry menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif serta mampu berpikir kritis dalam interaksi siswa maupun dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan kemampuannya secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap mahasiswa yang menempuh mata kuliah Konsep Dasar Matematika di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember diperoleh informasi tentang kondisi kelas. Dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, peserta didik hanya mengerti terhadap apa yang disajikan oleh dosen dan tidak dapat menyelesaikan masalah-masalah baru yang membutuhkan penalaran lebih dari apa yang disajikan pada materi ajar dosen. Disamping itu peserta didik cenderung hanya menghafal rumus-rumus dan langkah-langkah dalam mengerjakan soal-soal sehingga kemampuan dalam berpikir logis tidak berkembang.

Memperhatikan kondisi tersebut di atas, maka dirasa penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Dengan kegiatan penelitian tersebut diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Berdasarkan fakta yang terjadi inilah peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa kelas D2 semester III / semester ganjil tahun akademik 2017/2018 mata kuliah Konsep Dasar Matematika dengan materi logika matematika. Bertitik tolak pada latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Logis Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi pembelajaran *inquiry* yang dapat meningkatkan kemampuan bernalar logis mahasiswa pada pokok bahasan logika matematika?; dan 2) bagaimana hasil belajar mahasiswa semester III tahun akademik 2017/2018 mata kuliah Konsep Dasar Matematika setelah pelaksanaan pembelajaran *inquiry*?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut: 1) mendeskripsikan implementasi pembelajaran *inquiry* yang dapat meningkatkan kemampuan bernalar logis mahasiswa pada pokok bahasan logika matematika; 2) mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa semester III tahun akademik 2017/2018 mata kuliah Konsep Dasar Matematika setelah pelaksanaan pembelajaran *inquiry*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Digunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini menggunakan sumber data langsung berupa data aktivitas pendidik dan peserta didik semester III tahun akademik 2017/2018 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara dengan peserta didik. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (Creswell, 2015). Bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan dideskripsikan dengan kata-kata atau gambar. Memperhatikan proses disamping hasil, yaitu bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan penting diperhatikan disamping hasil belajarnya. Desain penelitian dapat ditinjau dan disempurnakan selama penelitian berlangsung disesuaikan dengan kenyataan dilapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dipilihnya jenis penelitian tindakan dalam penelitian ini adalah karena tujuan penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu ingin memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *inquiry*. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya, dalam melaksanakan penelitian peneliti berkolaborasi dengan *team teaching* mata kuliah Konsep Dasar Matematika baik pada saat pelaksanaan tindakan maupun melakukan refleksi setiap akhir tindakan. Peneliti

tindakan kelas sangat memperhatikan proses pembelajaran disamping hasil belajarnya, hal ini sesuai dengan proses penelitian dengan pendekatan kualitatif yang akan dilaksanakan.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan dalam empat tahap penelitian, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi yang berlangsung dalam siklus atau kegiatan berulang (Kunandar, 2008). Pada pelaksanaannya kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung dalam satu satuan waktu, sehingga dua kegiatan tersebut menjadi satu kesatuan. Siklus berikutnya dilakukan apabila siklus yang baru dilaksanakan dianggap tidak berhasil sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Perencanaan siklus berikutnya memperhatikan hasil refleksi siklus sebelumnya.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini berupa validasi perangkat penelitian, pengamatan (observasi) aktivitas peserta didik dan aktivitas pendidik, wawancara, dan tes hasil belajar peserta didik. Perangkat penelitian yang digunakan adalah lembar validasi, lembar observasi, format wawancara, instrumen tes, rencana pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif yang terdiri dari tiga komponen yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ju-Ling Shih mengatakan dalam penelitiannya bahwa (Shih, Chuang, & Hwang, 2010) "*Inquiry Based Learning is a concept which encourages teachers to allow earners to get in touch with authentic situations, and to explore and to solve problems that are analogs to real life*". Pembelajaran berbasis inkuiri adalah suatu konsep yang mendorong guru dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berhubungan langsung dengan situasi nyata, dan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Dalam penelitian ini, pembelajaran logika matematika berbasis *inquiry* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir atau bernalar logis peserta didik

dilaksanakan dalam dua siklus. Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah pembelajaran, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pentahapan pembelajaran ini juga sesuai dengan rencana pembelajaran berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan (Mulyasa, 2006). Dalam pembahasan ini juga akan dilihat apakah langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah sejalan dengan teori-teori pembelajaran atau pendapat para ahli pendidikan.

Pada siklus I Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 mahasiswa. Kegiatan inti berlangsung selama 90 menit. Pada tahap eksplorasi, mahasiswa mencari dan menemukan sendiri solusi dari setiap masalah yang disajikan. Langkah pertama pendidik mengajukan permasalahan. Mahasiswa berdiskusi kelompok untuk menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Langkah pengumpulan data, pendidik memberikan bimbingan kepada mahasiswa untuk mencari sumber data yang dibutuhkan kemudian membimbing mahasiswa untuk menganalisis data. Langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis, pendidik memberikan pengarahan kepada mahasiswa cara menguji hipotesis yang kemudian dicatat dalam lembar diskusi. Pada tahap konfirmasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian pendidik memberi penguatan berdasarkan hasil diskusi kelompok yang disampaikan di depan kelas. Langkah terakhir yaitu merumuskan kesimpulan terhadap hasil dari diskusi yang telah dilakukan. Pendidik memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pendidik memberikan penguatan berdasarkan hasil diskusi kelompok yang disampaikan di depan kelas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menarik kesimpulan apa yang telah dipelajari dan mengingatkan agar mempelajari materi pertemuan selanjutnya. Kemudian pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

Dalam pembelajaran pada siklus I tersebut, pendidik juga memotivasi peserta didik untuk belajar dengan memberikan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan logika matematika. Pendidik mengajukan pertanyaan dan meminta peserta didik menjawab dengan cepat. Hal ini bermaksud memotivasi peserta didik dengan menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari adalah berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya. Musfiqon menyatakan bahwa peserta didik yang diberi motivasi akan lebih siap untuk belajar (Musfiqon, 2016).

Data penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama aktivitas pendidik sebesar 90% dan aktivitas peserta didik sebesar 85% terlaksana sesuai rencana pembelajaran. Pertemuan kedua aktivitas pendidik sebesar 91% dan aktivitas peserta didik sebesar 86% terlaksana sesuai rencana pembelajaran. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I telah terlaksana dengan baik dan memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini.

Dari tes hasil belajar diketahui bahwa peserta didik yang telah mencapai skor 70 atau lebih adalah 69%, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan. Kemudian untuk soal yang terkait dengan kemampuan berpikir logis peserta didik menggunakan soal cerita logika matematika dalam kehidupan sehari-hari hanya 65% peserta didik yang mencapai skor maksimum yaitu 10.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diuraikan di atas maka kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan dari aspek hasil belajar. Lebih jauh terlihat bahwa masih 65% peserta didik belum dapat dengan baik menggunakan konsep logika matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis peserta didik masih rendah. Dengan demikian disimpulkan bahwa tindakan dilanjutkan pada siklus II dengan mencermati kembali kelemahan yang terjadi pada siklus I.

Pada siklus II pendidik mengajukan permasalahan terhadap kelompok berupa penarikan kesimpulan dalam logika matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berlangsung 90 menit. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Pendidik memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik. Pendidik memberikan permasalahan individu untuk dikerjakan oleh setiap mahasiswa dengan tidak saling membantu antar anggota kelompok. Soal yang diberikan berkaitan tentang penarikan kesimpulan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menarik kesimpulan apa yang telah dipelajari dan mengingatkan agar mempelajari materi pertemuan selanjutnya. Kemudian pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

Hasil observasi pembelajaran pada siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas pendidik sebesar 95% dan aktivitas peserta didik sebesar 88% terlaksana sesuai rencana pembelajaran. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini.

Dari tes hasil belajar diketahui bahwa peserta didik yang telah mencapai skor 70 atau lebih adalah 89% dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II memenuhi kriteria keberhasilan. Kemudian untuk soal yang terkait dengan kemampuan peserta didik menggunakan konsep dan istilah-istilah logika matematika dalam kehidupan sehari-hari 80% dari keseluruhan peserta didik telah mencapai skor maksimal.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diuraikan di atas maka kegiatan pembelajaran pada siklus I telah mencapai kriteria keberhasilan dari aspek hasil belajar. Lebih jauh terlihat bahwa 80% peserta didik dapat dengan baik menggunakan konsep logika matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir logis peserta didik.

Hasil wawancara terhadap peserta didik yang diwawancarai menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat mengemukakan pernyataan yang benar tentang penggunaan konsep dan istilah-istilah logika matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, proses berpikir peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II. Bahkan pada saat tes hasil belajar ada peserta didik yang dapat menunjukkan dan membuktikan istilah-istilah dalam logika matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, pada saat wawancara peserta didik tersebut dapat menjelaskan dengan benar.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diuraikan di atas maka kegiatan pembelajaran pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan. Dengan demikian disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis mahasiswa kelas D2 program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN Jember. Hal ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar logika matematika dalam pembelajaran ini telah mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, maka dalam usaha peningkatan berpikir logis peserta didik disarankan sebaiknya pendidik menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi. Selain menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dalam proses belajar mengajar, sebaiknya pendidik memperhatikan potensi atau kemampuan setiap peserta didik.

REFERENSI

- Abdi, A. (2014). The Effect of Inquiry-based Learning Method on Students' Academic Achievement in Science Course. *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 2(No. 1), 37–41. <https://doi.org/10.13189/ujer.2014.020104>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. (S. Z. Qudsy, Ed.) (Cetakan I). Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathani, A. H. (2009). *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup.
- Hasan, B. (2015). Implementasi Inquiry Teaching dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 3(Mei), 1–15.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, M. (2016). *Gaya Mengajar Mulai A-Z*. Sidoarjo: Nizamia Learning Centre. Retrieved from www.nizamiacentre.com

- Salamah, F. (2014). *Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Pada Pokok Bahasan Logaritma. Skripsi Tidak diterbitkan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shih, J., Chuang, C.-W., & Hwang, G. J. (2010). An Inquiry-based Mobile Learning Approach to Enhancing Social Science Learning Effectiveness. *Jurnal of Educational Technology & Society, Vol. 13*(No. 4), 50–62.
- Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti, M. (2012). Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Belajar. *Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI, Vol. 2*, 35–44.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenadia Media.